

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Akademik Murid SMA

Regina Putri¹, Farhanah Aulia Rihanna², Mutiara Indriani³, Anita Candra Dewi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Regina Putri

reginaputrir22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik murid SMA. sekaligus mengidentifikasi strategi pemanfaatannya secara optimal. Latar belakang penelitian ini berangkat dari masih rendahnya kemampuan menulis akademik murid, yang dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, minimnya kesempatan latihan, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner dan studi literatur. Subjek dalam penelitian ini adalah murid SMA yang aktif menggunakan media sosial. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas murid memberikan respon positif terhadap pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang membantu murid memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperbanyak aktivitas menulis. Namun demikian, kemampuan menulis akademik murid masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal struktur penulisan, penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, dan pengembangan ide. Selain itu, terdapat kendala berupa gangguan konsentrasi (distraksi) serta belum maksimalnya peran guru dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media sosial memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik murid, dengan catatan penggunaannya harus diarahkan secara tepat melalui pengendalian diri murid serta keterlibatan aktif guru agar selaras dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : *Media sosial, pembelajaran mendalam, menulis akademik, murid SMA*

Pendahuluan

Sejak lahir ke dunia, setiap individu telah memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Proses pengembangan potensi tersebut secara terarah dikenal sebagai proses pendidikan (Rukiyati, 2013). Untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui upaya peningkatan mutu pendidikan (Eko & Cahyono, 2017; Latifah, 2015).

Pengelolaan proses pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan. Penerapan fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Sovitunnizar &

Slamet, 2024). Pengelolaan proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam lembaga pendidikan. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan (Sovitunnizar & Slamet, 2024).

Sejalan dengan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan turut mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam metode pembelajaran di kalangan murid. Salah satu inovasi yang berkembang adalah pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran yang bersifat interaktif. Platform seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, YouTube, serta berbagai komunitas daring kini tidak hanya digunakan untuk komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam berbagi dan memperoleh informasi akademik.

Pendidikan yang bermutu diarahkan untuk mengoptimalkan potensi individu, baik dari segi kecerdasan intelektual maupun pembentukan karakter yang positif. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila pemerintah bersama seluruh komponen pendidikan saling berkolaborasi dalam menciptakan generasi penerus yang unggul dan berkualitas (Eko & Cahyono, 2017).

Dengan berkembangnya teknologi digital secara pesat, media sosial kini menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan remaja, terutama murid sekolah menengah atas. Berbagai platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, dan lainnya tidak hanya digunakan untuk aktivitas sehari-hari, tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Kondisi ini memberikan peluang yang luas bagi para pendidik untuk mengintegrasikan media sosial sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menulis akademik, murid diharapkan mampu mengembangkan gagasan secara runtut, logis, serta sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis akademik murid masih relatif rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesempatan berlatih, serta penerapan metode pembelajaran yang masih konvensional dan belum melibatkan murid secara aktif.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran mendalam (deep learning) dapat menjadi opsi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan aktif murid dalam memahami materi secara kritis, reflektif, dan bermakna. Melalui media sosial, murid dapat terlibat dalam diskusi, bertukar gagasan, memberikan umpan balik, serta mempublikasikan hasil tulisan mereka kepada khalayak yang lebih luas. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis murid.

Meskipun demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Masih banyak guru yang belum mampu mengintegrasikannya secara efektif ke dalam strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang tepat agar media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran mendalam guna meningkatkan kemampuan menulis akademik murid.

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber bahan ajar memberikan kontribusi positif dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Bagi remaja, media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaannya dalam pembelajaran dapat mengubah persepsi bahwa bahasa Indonesia tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, melainkan justru menarik dan menyenangkan. Selain itu, media sosial juga dapat membantu membentuk karakter

sosial serta meningkatkan kemampuan kerja sama antar peserta didik. Oleh sebab itu, media sosial memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia (Kamhar dan Lestari, 2019).

Meskipun demikian, penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran juga memiliki keterbatasan, terutama apabila murid belum mampu menggunakannya secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidik yang memiliki literasi teknologi yang baik dapat mengantisipasi hal tersebut dengan membimbing murid agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Guru perlu memberikan teladan, arahan, serta nilai-nilai yang dapat membentuk karakter murid agar tidak terpengaruh oleh konten negatif (Barni, 2019). Dengan demikian, peran guru tidak dapat tergantikan oleh kemajuan teknologi. Hal ini dikarenakan tanpa pengawasan dan persiapan yang baik, media media sosial mampu memberikan dampak negatif. Oleh sebab itu, pendidik harus terus menekankan pentingnya kecerdasan dalam bermedia sosial agar murid tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan teknologi (Ridwan, dkk., 2021).

Berdasarkan paparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik murid SMA, serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam penerapannya.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kajian analitis yang didukung oleh penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik murid.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid SMA yang bertindak sebagai responden dalam pengisian kuesioner. Penentuan responden dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti murid yang aktif memanfaatkan media sosial dalam kegiatan belajar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup mengenai penggunaan media sosial, pengalaman belajar, serta kemampuan menulis akademik murid. Selain itu, data juga didukung oleh studi literatur yang berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Jawaban dari responden selanjutnya ditafsirkan untuk menemukan pola, kecenderungan, serta makna yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran menulis akademik. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil kuesioner dengan temuan dari studi literatur, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Murid tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat penggunaan media sosial untuk mencari informasi, menonton konten pembelajaran, serta berinteraksi dan berdiskusi dengan teman. Selain itu, dalam aspek pemahaman materi, sebanyak 78% responden menyatakan bahwa media sosial

membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran, sementara 22% responden menyatakan kurang terbantu. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial telah digunakan sebagai alternatif sumber belajar oleh sebagian besar murid.

Dalam aspek pembelajaran mendalam, sebanyak 75% responden menyatakan setuju bahwa media sosial mendukung pembelajaran yang lebih komprehensif, sementara 25% responden kurang setuju. Selanjutnya, dalam aspek kemampuan berpikir kritis, sebanyak 72% responden menyatakan setuju bahwa media sosial membantu mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, sedangkan 28% responden ragu atau tidak setuju. Sementara itu, dalam kemampuan menulis akademik, sebanyak 60% responden menyatakan masih mengalami kesulitan, sedangkan 40% responden merasa cukup mampu. Namun demikian, sebanyak 70% responden menyatakan bahwa media sosial membantu meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Di sisi lain, sebanyak 68% responden mengakui bahwa penggunaan media sosial menimbulkan distraksi dalam proses belajar, sedangkan 32% responden tidak merasa terganggu. Selain itu, sebanyak 62% responden menyatakan bahwa peran guru dalam memanfaatkan media sosial belum optimal, sedangkan 38% responden menilai sudah cukup optimal.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh dari para responden, berikut disajikan pembahasan yang mengacu pada setiap butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner:

Tabel 1. Hasil Kuesioner

No	Pertanyaan Kuesioner	Hasil (%)	Pembahasan
1.	Bagaimana efektivitas sistem pembelajaran saat ini?	65% menyatakan belum optimal, 35% cukup optimal	Mayoritas responden menilai sistem pembelajaran masih didominasi metode konvensional, sehingga belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan murid.
2.	Apa tujuan penggunaan media sosial oleh murid?	80% untuk belajar & hiburan, 20% hanya hiburan	Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti mencari informasi dan menonton video pembelajaran.
3.	Apakah media sosial membantu memahami materi?	78% membantu, 22% kurang membantu	Media sosial memudahkan murid mengakses berbagai sumber, sehingga pemahaman materi menjadi lebih luas dan mendalam.
4.	Apakah media sosial mendukung pembelajaran mendalam?	75% setuju, 25% kurang setuju	Murid dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta memahami konsep secara lebih mendalam, bukan sekadar menghafal.
5.	Bagaimana pengaruh media sosial terhadap berpikir kritis?	72% setuju, 28% ragu/tidak	Aktivitas membaca, berdiskusi, dan memberi tanggapan melatih murid dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi.
6.	Bagaimana kemampuan menulis akademik murid?	60% masih kesulitan, 40% cukup mampu	Sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam struktur penulisan, penggunaan bahasa baku, dan pengembangan ide.
7.	Apakah media sosial membantu meningkatkan kemampuan menulis?	70% membantu, 30% kurang membantu	Media sosial meningkatkan frekuensi menulis, namun belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah akademik.
8.	Apa kendala penggunaan media sosial?	68% mengalami distraksi, 32% tidak	Konten hiburan dan notifikasi mengganggu fokus belajar, sehingga diperlukan kontrol diri dan manajemen waktu.
9.	Bagaimana peran guru dalam pemanfaatan media sosial?	62% belum optimal, 38% sudah cukup	Guru belum maksimal dalam mengintegrasikan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang bersifat interaktif
10.	Bagaimana strategi optimal penggunaan media sosial?	85% setuju perlu penggunaan terarah	Penggunaan yang terkontrol, pemilihan konten yang relevan, serta bimbingan guru menjadi kunci pemanfaatan yang efektif.

Pembahasan

Media sosial telah bertransformasi menjadi media pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar murid memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk kegiatan belajar seperti mencari informasi dan menonton video pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran mendalam, media sosial memungkinkan murid memperoleh penjelasan dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga memperkaya sudut pandang dan memperkuat pemahaman konsep. Murid juga menunjukkan kemampuan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang merupakan ciri utama pembelajaran mendalam.

Dari segi kemampuan berpikir kritis, aktivitas di media sosial seperti membaca informasi, memberikan komentar, dan berdiskusi memberikan ruang bagi murid untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meskipun masih memerlukan bimbingan agar lebih terarah.

Dalam aspek kemampuan menulis akademik, media sosial memberikan kontribusi melalui peningkatan frekuensi menulis murid. Aktivitas seperti menulis caption, komentar, atau opini membantu murid dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Namun, kualitas tulisan yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi standar akademik, terutama dalam hal struktur penulisan, penggunaan bahasa baku, dan pengembangan argumen.

Di sisi lain, penggunaan media sosial juga memiliki kendala berupa distraksi. Konten hiburan dan notifikasi seringkali mengganggu konsentrasi belajar murid. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan manajemen waktu dan kontrol diri agar pemanfaatan media sosial tetap optimal. Selain itu, peran guru dalam pemanfaatan media sosial masih belum optimal. Padahal, dengan strategi yang tepat, media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang mendukung pembelajaran mendalam dan pengembangan keterampilan menulis.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menulis akademik. Namun, pemanfaatannya perlu diimbangi dengan pengendalian diri dari murid serta peran aktif guru dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Simpulan

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses belajar murid, terutama dalam keterampilan menulis akademik. Sebagian besar murid telah menggunakan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar untuk mencari informasi, memahami materi, serta melakukan diskusi. Media sosial juga berperan dalam membantu murid memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas membaca, memberi respons, serta bertukar gagasan. Selain itu, intensitas kegiatan menulis murid juga mengalami peningkatan melalui aktivitas seperti menulis komentar, caption, dan opini, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan standar penulisan akademik.

Namun demikian, kemampuan menulis akademik murid masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek penyusunan struktur tulisan, penggunaan bahasa baku, serta

pengembangan ide. Di sisi lain, penggunaan media sosial juga menghadapi tantangan berupa distraksi yang dapat mengganggu fokus belajar murid. Selain itu, peran guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran masih belum maksimal. Padahal, apabila digunakan dengan strategi yang tepat dan terarah, media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

Referensi

- Ameliya, W., & Indriani, R. (2024). Edukasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa: Strategi efektif untuk guru dan murid. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1525–1539.
- Astuti, L. D., Tara, S. N. A., & Rahma, S. S. (2024). Pengembangan media berbasis digital untuk menulis proposal penelitian menggunakan PBL. *J-CEKI: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Indonesia*.
- Barni, M. (2019). Tantangan pendidik di era millennial. *Transformatif*, 3(1), 99–116.
- Eko, A., & Cahyono, Y. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran problem-based learning berorientasi pada kemampuan berpikir kreatif dan inisiatif murid. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–11.
- Mundzir, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Kalangan Mahamurid. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 220–228.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan sosial media YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Howard Rheingold. (2012). *Net Smart: How to Thrive Online*. Cambridge: MIT Press. Mendukung penggunaan media sosial & literasi digital
- Ridwan, A., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sastra di era digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 381–394.
- Rukiyati. (2013). Urgensi pendidikan karakter holistik komprehensif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 196–203.
- Sadwika, I. N., Astawan, N., Darmayani, N. P. A., & Handayani, N. K. D. (2025). Penggunaan media sosial sebagai sumber pembelajaran di SMA: Risiko dan peluang. *Sewagati*, 4(2), 78–88.
- Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik, *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1–14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.